

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam potensial yang dapat dijadikan sebagai peluang bisnis terutama dalam pengembangan bidang agribisnis. Agribisnis merupakan usaha yang memiliki beberapa sektor diantaranya sektor pertanian, perikanan dan peternakan. Sektor peternakan memiliki peranan dalam pembangunan nasional, dimana komoditas peternakan merupakan salah satu target pembangunan pertanian dalam mewujudkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia pada tahun 2045. Bisnis di bidang peternakan dan kesehatan hewan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu bisnis dibidang peternakan dan kesehatan hewan akan terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pangan terutama protein hewani.

Kinerja peternakan tercatat mengalami peningkatan yang signifikan selama kurun waktu 2015 sampai dengan 2019. Sub sektor peternakan mencapai Rp231,71 triliun atau berkontribusi sebanyak 16,35% kepada total Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian yaitu sebesar Rp1.417,07 triliun menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Republik Indonesia (Ditjen PKH RI). Industri peternakan dan kesehatan hewan di Indonesia diharapkan akan terus berkembang, sehingga nantinya akan berdampak terhadap peningkatan PDB khususnya peternakan. Selain itu, peranan sektor peternakan pada pembangunan nasional bertindak sebagai penyedia lapangan kerja serta peningkatan devisa melalui ekspor hasil produk peternakan.

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat serta hasil dari kegiatan tersebut. Kegiatan peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan ruminansia seperti sapi, kerbau, dan kambing, sedangkan peternakan hewan non ruminansia seperti ayam, kelinci dan lain-lain. Peternakan di Indonesia dapat dijumpai hampir di seluruh wilayah Indonesia dan potensinya masih terbilang tinggi. Salah satu peternakan yang memiliki potensi tinggi yaitu sapi perah. Jumlah populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah populasi sapi perah di Indonesia tahun 2016-2018

Keterangan	Tahun (Ekor)			Persentase 2017-2018
	2016	2017	2018	
Populasi sapi perah	533.833	544.781	550.000	1%

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018



Tabel 1 menunjukkan jumlah populasi sapi perah di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sampai 2018 sapi perah mengalami peningkatan sebanyak 1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat minat dan ketertarikan masyarakat dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah, karena masyarakat Indonesia banyak yang mengkonsumsi produk peternakan untuk memenuhi kebutuhan protein. Sapi perah merupakan salah satu hewan ternak penghasil susu sebagai sumber protein hewani yang mengandung nilai gizi tinggi.

Kabupaten Kuningan merupakan sentra sapi perah yang produk utamanya adalah susu segar. Kabupaten Kuningan memiliki kondisi ekologi yang cocok untuk peternakan sapi perah termasuk Kecamatan Cigugur merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kuningan. Kecamatan Cigugur memiliki potensi curah hujan antara 1.000 dan 3.500 mm/tahun. Suhu rata-rata harian antara 18 dan 32 °C, serta ketinggian tempat berkisar antara 700 dan 1.000 meter di atas permukaan laut (Suhendar 2012). Jumlah populasi sapi perah di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah populasi sapi perah di Kabupaten Kuningan tahun 2014-2018

Keterangan	Tahun				Persentase 2017-2018
	2014	2015	2016	2017	
Populasi Sapi perah	4.734	5.208	5.268	5.274	35%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan (2019)

Berdasarkan Tabel 2 jumlah populasi sapi perah di Kabupaten Kuningan setiap tahun terus mengalami peningkatan, ditahun 2017 sampai 2018 populasi sapi perah mengalami peningkatan sebanyak 35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Usaha peternakan sapi perah tidak terlepas dari peran peternak sebagai pelaku yang menjalankan usaha dan peran koperasi sebagai wadah peternak dalam menjalankan usahanya.

Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu adalah Salah satu koperasi yang mewadahi kegiatan usaha peternak sapi perah di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu berdiri sejak tahun 2004 yang berasal dari pecahan Koperasi Dewi Sri. Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu menjadi wadah kegiatan usaha peternak sapi perah dengan mendistribusikan susu segar yang disetorkan anggota peternak ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Susu sapi segar merupakan salah satu produk hasil peternakan yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Dalam sehari KPSP Saluyu dapat memproduksi susu 10-10,5 ton, namun susu segar yang dihasilkan oleh KPSP Saluyu selama ini masih banyak yang dijual secara segar sehingga tidak dapat bertahan lama dan memiliki nilai jual yang rendah dibandingkan dengan produk hasil pertanian lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan agar susu sapi memiliki daya simpan yang lebih lama. Salah satu penanganan yang dilakukan untuk memperpanjang daya simpan produk dan menambah nilai jual dengan mengolah susu sapi segar. Pengolahan susu sapi segar tidak hanya dimanfaatkan sebatas konsumsi seperti susu bubuk, susu kental

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

manis, mentega, dan yoghurt. Susu juga merupakan bagian penting dari industri kecantikan salah satunya dengan menjadikan susu sapi segar menjadi sabun susu.

Sabun susu merupakan olahan susu segar yang dikenal sebagai sabun mandi kecantikan yang berkhasiat merawat kulit dengan mempertahankan kelembaban kulit, menghilangkan flek-flek hitam, melembutkan, dan dapat menghilangkan sel-sel kulit mati dari permukaan kulit. Olahan sabun susu memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual susu segar dan memiliki daya simpan yang lebih lama.

1.2 Tujuan

Penulisan kajian pengembangan bisnis pada Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu Kabupaten Kuningan bertujuan untuk:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu dengan melakukan pendirian unit bisnis sabun susu.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis pendirian unit bisnis sabun susu di Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis ini diperoleh dari pengumpulan data dan informasi yang dilakukan pada saat kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu yang berlokasi di Jalan Pasir Kaler No. 07 Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 12 minggu dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 11 April 2020.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam kajian pengembangan bisnis pada Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh

